

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena, dan hubungan-hubungannya. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dipergunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu yang nantinya dipergunakan untuk membuktikan atau menolak teori tertentu (Hermawan, 2019). Dengan demikian, penelitian kuantitatif merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sekelompok orang atau populasi yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka.

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk Mengembangkan dan menerapkan model-model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang relevan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sangat sentral bagi penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

##### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah sebuah usaha untuk mengungkapkan dari hubungan sebab akibat dengan melakukan kegiatan yang mengikutsertakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun dalam pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukannya tidak secara acak (Arikunto, 2010). Kuasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung. Kuasi eksperimen adalah metode *non-random assignment*,

artinya pengelompokan dilakukan berdasarkan kelompok yang sudah ada dan sesuai dengan kriteria penelitian.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah *non-equivalent control group design*, desain ini menggunakan dua kelompok, dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Cahyaningtyas *et al.*, 2023). Desain penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tes dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik. *Pre-test* merupakan evaluasi awal sebelum memulai eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah pertama dalam menyeimbangkan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sementara *post-test* digunakan sebagai evaluasi akhir eksperimen untuk mengukur nilai sampel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah menerima perlakuan.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pengertian populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007) adalah area generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN-SDN yang berada di Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Rukajat, 2018). Sampel penelitian adalah sebagian dari total serta ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan penuh ketelitian serta faktor keterbatasan, sehingga tidak memungkinkan jika meneliti dari keseluruhan dari jumlah populasi (Patarianto, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung. Terdiri dari kelas V C SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung sebagai kelas

eksperimen dan kelas V A SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung sebagai kelas kontrol, dengan penjabarannya sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas V A	25 Peserta Didik
2.	Kelas V C	25 Peserta Didik
<b>Jumlah Peserta Didik</b>		50 Peserta Didik

Teknik pengambilan sampelnya adalah *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak, sampel diseleksi dengan ketat untuk memastikan bisa menjadi perwakilan populasi. Dengan jenis *purposive sampling* yaitu penentuan sampel sesuai kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga peneliti wajib memilih kriteria pada mengambil sampel paling sinkron.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal atau objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diamati sehingga diperoleh informasi tentang hal atau objek tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi dari variabel penelitian, maka dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dapat dijelaskan di bawah ini :

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dapat disebut sebagai variabel penyebab atau variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat.. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau yang biasa disebut sebagai variabel akibat atau variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah karakter gotong royong peserta didik.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah krusial penelitian untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*). Dalam penelitian ini nantinya peserta didik kelas V SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung akan diberikan soal tes untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik kelas V SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan definisi tes diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan dua tes yang terdiri dari pre-test dan post-test, dapat dijelaskan di bawah ini :

##### a. *Pre-Test*

*Pre-test* adalah sebuah peristiwa peserta didik mengerjakan soal tes sebelum suatu kelas diberi perlakuan, dengan melakukan *pre-test* maka hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Fitriani *et al.*, 2018). Creswell (2016) mengemukakan bahwa skor hasil dari dilakukannya *pre-test* dapat digunakan sebagai pengukuran dan dapat dimanfaatkan untuk mengelompokkan peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan level kemampuan. Purwanto (2009) juga mengemukakan

*pre-test* adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Selain itu, *pre-test* juga bermanfaat untuk mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, juga memberikan gambaran mengenai materi yang nantinya akan di ujikan dalam mata pelajaran tersebut (Adri, 2020).

b. *Post-Test*

*Post-test* merupakan kebalikan dari *pre-test* yaitu sebuah peristiwa pengerjaan soal tes oleh peserta didik setelah suatu kelas diberi perlakuan (Fitriani *et al.*, 2018). Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran setelah diberikan perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik sebelumnya. Tujuannya agar dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman peserta didik. Apabila peserta didik lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran atau diberi perlakuan maka, program pengajaran dinilai berhasil (Magdalena *et al.*, 2021).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan peneliti untuk memudahkan pengumpulan data dan mencapai hasil data yang lebih baik ketika melakukan penelitian (Cahyaningtiyas *et al.*, 2023). Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai karakter gotong royong serta hasil belajar peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Instrumen penunjang yang digunakan untuk penelitian ini adalah Modul Ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Modul Ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, LKPD, dan alat pendukung model pembelajaran. Peneliti menggunakan satu instrumen, penjelasannya sebagai berikut :

### 1. Soal *Pre-test* dan Soal *Post-test*

Instrumen kedua yang digunakan oleh peneliti adalah soal *pre-test* untuk mengetahui dan menilai kemampuan awal peserta didik terkait materi pada pembelajaran PPKn. Setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut, peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif peserta didik dengan mengukur keterampilan dan pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sebelum tes ini diujikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu diujikan pada subjek lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui mutu tes dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu bentuk pengukuran untuk menentukan tingkat kevalidan soal tes sesuai dengan instrumen penelitian yang akan digunakan (Arikunto, 2021). Uji validitas soal tes perlu dilakukan untuk menilai mana saja soal yang dapat digunakan sebagai instrumen tes yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen (Yuniarsono, 2015). Instrumen dapat divalidasi ketika instrumen dapat mengukur sesuai yang diharapkan dan mampu menyediakan data tentang variabel yang diteliti. Skor yang diperoleh dari instrumen penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak menyimpang dari uraian validitas yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah dengan menggunakan rumus korelasi produk moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = validitas

$\sum X$  = jumlah skor peserta didik pada soal tersebut

$\Sigma Y$  = jumlah skor total seluruh peserta didik pada tes

$X$  = skor tiap peserta didik pada soal tersebut

$Y$  = skor total tiap peserta didik

$N$  = jumlah seluruh peserta didik

Kriteria pada uji validitas yaitu jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka setiap item soal dikatakan valid. Selain rumus diatas, uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi berupa program *SPSS for windows*. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan total 20 responden untuk menguji soal yang akan digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Hasil dari uji validitas setiap item soal tercantum sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Soal**

Nomor Soal	r - Hitung	r - Tabel	Sig < 0.05	Keterangan
1	0,149	0,444	0,531	Tidak Valid
2	0,561	0,444	0,010	Valid
3	0,348	0,444	0,133	Tidak Valid
4	0,335	0,444	0,149	Tidak Valid
5	0,355	0,444	0,125	Tidak Valid
6	0,247	0,444	0,295	Tidak Valid
7	0,501	0,444	0,024	Valid
8	0,563	0,444	0,010	Valid
9	0,567	0,444	0,009	Valid
10	0,072	0,444	0,763	Tidak Valid
11	0,520	0,444	0,019	Valid
12	0,146	0,444	0,538	Tidak Valid
13	0,533	0,444	0,016	Valid
14	0,567	0,444	0,009	Valid
15	0,580	0,444	0,007	Valid
16	0,365	0,444	0,114	Tidak Valid
17	0,203	0,444	0,391	Tidak Valid
18	0,247	0,444	0,295	Tidak Valid
19	0,339	0,444	0,143	Tidak Valid
20	0,044	0,444	0,855	Tidak Valid
21	0,459	0,444	0,042	Valid
22	0,485	0,444	0,030	Valid
23	0,478	0,444	0,033	Valid
24	0,334	0,444	0,150	Tidak Valid
25	0,428	0,444	0,060	Tidak Valid

26	0,557	0,444	0,011	Valid
27	0,074	0,444	0,757	Tidak Valid
28	0,450	0,444	0,046	Valid
29	0,508	0,444	0,022	Valid
30	0,482	0,444	0,032	Valid
31	0,452	0,444	0,046	Valid
32	0,334	0,444	0,150	Tidak Valid
33	0,482	0,444	0,032	Valid
34	0,188	0,444	0,428	Tidak Valid
35	0,247	0,444	0,295	Tidak Valid
36	0,290	0,444	0,214	Tidak Valid
37	0,509	0,444	0,022	Valid
38	0,567	0,444	0,009	Valid
39	0,290	0,444	0,214	Tidak Valid
40	0,558	0,444	0,011	Valid

Sumber : Hasil menggunakan *SPSS versi 25 for windows*

Dari tabel hasil pengujian diatas, didapatkan 20 soal yang valid dan dapat digunakan, sedangkan 20 soal lainnya tidak valid sehingga tidak dapat digunakan. Item soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 27, 32, 34, 35, 36, dan 39. Setelah dilakukan uji validitas, maka soal yang dikategorikan valid selanjutnya akan dilakukan ke pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji untuk menjadikan data instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan menjadi alat pengumpulan data jika instrumen tersebut telah dikatakan valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan baik jika instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga penelitian tersebut dapat diandalkan (Cahyaningtiyas *et al.*, 2023). Uji reliabel dilakukan pada instrumen penelitian berupa soal tes, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab soal dengan benar



$q$  = proporsi subjek yang menjawab soal dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = hasil perkalian  $p$  dan  $q$

$q$  = jumlah item pertanyaan

$s$  = standar deviasi dari tes

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan adalah menurut kriteria Guilford (Yuniarsono, 2015, hlm 42) sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Interpretasi Reliabilitas**

Derajat Reliabilitas	Keterangan
0 – 0,2	Sangat Rendah
0,2 – 0,4	Rendah
0,4 – 0,7	Sedang
0,7 – 0,9	Tinggi
0,9 – 1,0	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas dilakukan pada soal yang telah dikategorikan valid pada uji validitas yaitu ada 20 soal yang dinyatakan valid yang akan di uji reliabilitasnya. Dari hasil data uji validitas yang telah diperoleh, maka soal yang diteruskan untuk di uji reliabilitasnya yaitu soal nomor 2, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 37, 38, dan 40. Variabel dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* Hitung  $\geq 0,600$ . Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan *SPSS versi 25 for windows*. Hasil uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal**

Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha Acuan	Keputusan	Keterangan Realibilitas
0,868	0.600	Instrumen Reliabel	Realibiltas Tinggi

Sumber : Hasil menggunakan *SPSS versi 25 for windows*

Hasil pengolahan data uji reliabilitas yang terdapat pada tabel di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* Hitung dari soal sebesar  $0,868 \geq 0.600$  dari *Cronbach's Alpha* Acuan sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen soal yang valid dikatakan reliabel.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai kesukaran suatu soal. Selain itu, uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui apakah instrumen soal tes yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam kategori mudah atau sukar (Yuniarsono, 2015). Jika soal yang dibuat termasuk ke dalam kategori mudah maka peserta didik tidak akan berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut. Sebaliknya, jika soal yang dibuat termasuk ke dalam kategori terlalu sukar, maka dapat mengakibatkan peserta didik mudah putus asa karena merasa soal tersebut di luar dari kemampuannya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran soal pada setiap item soal sebagai berikut :

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

$p$  = proporsi jawaban benar atau taraf kesukaran

$B$  = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = banyaknya peserta didik

**Tabel 3. 5 Indeks Kriteria Tingkat Kesukaran Soal**

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,15	Sangat Sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat Mudah

Tingkat kesukaran setiap item soal diperiksa oleh peneliti setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen soal. Pada uji tingkat kesukaran ini peneliti menggunakan metode dengan membandingkan *mean* yang didapatkan dari hasil pengolahan data di *SPSS versi 25 for windows* dengan indeks kriteria tingkat kesukaran yang diketahui. Instrumen soal yang telah di uji dinyatakan memiliki tingkat

kesukaran yang berbeda beda tiap item soalnya. Hasil uji tingkat kesukaran pada setiap item soal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

No Soal	Mean	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
2	0,50	Tabel Indeks Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	Sedang
7	0,60		Sedang
8	0,70		Sedang
9	0,65		Sedang
11	0,60		Sedang
13	0,45		Sedang
14	0,65		Sedang
15	0,50		Sedang
21	0,70		Sedang
22	0,80		Mudah
23	0,15		Sangat Sukar
26	0,55		Sedang
28	0,40		Sedang
29	0,65		Sedang
30	0,60		Sedang
31	0,15		Sangat Sukar
33	0,60		Sedang
37	0,80		Mudah
38	0,65		Sedang
40	0,15		Sangat Sukar

Sumber : Hasil menggunakan *SPSS versi 25 for windows*

Dari hasil pengolahan data dari uji tingkat kesukaran ditemukan dari 20 item soal di atas terdapat 3 soal yang dikategorikan tingkat kesukarannya sangat sukar, 15 soal yang dikategorikan tingkat kesukarannya sedang, dan 2 soal yang dikategorikan tingkat kesukarannya mudah. Dengan adanya beragam kategori dalam tingkat kesukaran soal diharapkan dapat terciptanya soal yang berkualitas sehingga peserta didik dapat mengerjakan seluruh soal dan menyelesaikannya dengan baik.

#### 4. Daya Pembeda

Setiap butir soal dianalisis daya pembedanya dimaksudkan untuk memahami sejauh mana pertanyaan mampu memisahkan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi dari mereka yang memiliki prestasi rendah (Sudjana, 2013). Suatu soal jika diberikan kepada peserta didik yang tinggi prestasinya maka hasilnya akan tinggi. Jika soal diberikan kepada peserta didik yang rendah prestasinya maka hasilnya akan rendah pula (Yuniarsono, 2015). Menghitung daya pembeda soal dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\sum f_A - \sum f_B}{2 \cdot N \cdot \text{skor maksimal}}$$

Keterangan :

$DP$  = daya pembeda

$\sum f_A$  = jumlah nilai kelompok atas

$\sum f_B$  = jumlah skor benar kelompok rendah

$N$  = banyak peserta didik kelompok atas / bawah

**Tabel 3. 7 Klasifikasi Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Daya pembeda setiap item soal diperiksa peneliti setelah dilakukannya uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran pada instrumen soal. Pada uji daya pembeda, peneliti menggunakan metode membandingkan *corrected item* yang didapatkan dari hasil pengolahan data di *SPSS versi 25 for windows* dengan klasifikasi daya pembeda yang diketahui. Instrumen soal yang telah di uji dinyatakan memiliki daya pembeda yang berbeda tiap item soalnya. Hasil uji daya pembeda pada setiap item soal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

No Soal	Corrected Item	Kriteria Pengambilan Keputusan	Interpretasi Daya Pembeda
2	0,55	Tabel Klasifikasi Daya Pembeda	Baik
7	0,48		Baik
8	0,62		Baik
9	0,41		Baik
11	0,45		Baik
13	0,30		Cukup
14	0,52		Baik
15	0,46		Baik
21	0,36		Cukup
22	0,48		Baik
23	0,40		Cukup
26	0,58		Baik
28	0,46		Baik
29	0,52		Baik
30	0,48		Baik
31	0,47		Baik
33	0,34		Cukup
37	0,45		Baik
38	0,45		Baik
40	0,44		Baik

Sumber : Hasil menggunakan *SPSS versi 25 for windows*

Dari hasil pengolahan data dari uji daya pembeda, ditemukan dari 20 item soal di atas terdapat 4 soal yang dikategorikan daya pembedanya cukup dan terdapat 16 soal yang dikategorikan daya pembedanya baik. Dengan adanya beragam kategori dalam daya pembeda diharapkan soal dapat diterima sehingga peserta didik dapat menyelesaikan seluruh soal dengan baik.

**Tabel 3. 9 Indikator Soal Tes**

Capaian Pembelajaran	Indikator
Menceritakan/melaporkan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya	Mengimplementasikan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke 1 dalam bentuk keimanan ketakwaan kepada Tuhan YME dengan tepat. (C3)

Memahami/membenarkan makna ideologi, nilai, dan pandangan hidup	Mengimplementasikan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke 3 dan Sumpah Pemuda sebagai ideologi, nilai, dan pandangan hidup dengan tepat. <b>(C3)</b>
Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok, serta menunjukkan harapan positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis makna gotong royong dengan benar. <b>(C4)</b></li> <li>• Mengimplementasikan perilaku dan nilai-nilai yang menunjukkan semangat gotong royong dengan benar. <b>(C3)</b></li> </ul>
Menyadari/menyatakan setuju bahwa meskipun setiap orang memiliki otonominya masing-masing, setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya	Mendukung kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. <b>(C5)</b>
Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan, baik yang dikenal maupun tidak dikenal	Menelaah perilaku terpuji terhadap orang lain dimanapun berada. <b>(C4)</b>

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini merupakan tahapan awal dalam penelitian yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Tahap persiapan penelitian ini meliputi :

- a. Observasi, dilakukan untuk mencari permasalahan yang ada di lokasi penelitian yang nantinya akan diangkat untuk penelitian yang akan diteliti.
- b. Membuat proposal penelitian, dimana didalamnya ada pelaksanaan seminar proposal serta revisi proposal penelitian dan lainnya.

- c. Membuat alat penelitian, digunakan untuk penunjang kegiatan penelitian seperti Modul Ajar dan lainnya.
- d. Lisensi penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, semua yang sudah dipersiapkan ditahap sebelumnya akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai kelas kontrol dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan soal *pre-test* dan soal *post-test* kepada dua kelompok penelitian.
- c. Mengolah data hasil soal *pre-test* dan soal *post-test* beserta instrument lainnya yang telah diberikan dan dikerjakan oleh kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- d. Menganalisis kemampuan peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan teknik analisis data dengan media berbantuan *Microsoft Excel*.

## 3. Tahap Evaluasi Penelitian dan Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini adalah tahapan bagi peneliti untuk mengelola data yang didapatkan dari hasil kerja peserta didik. Pada tahap evaluasi penelitian ini hasil kerja peserta didik soal *post-test* dan soal *pre-test* dari kedua kelompok kontrol dan eksperimen dibandingkan guna penyusunan laporan penelitian. Hal tersebut bermaksud agar dapat mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung dan untuk mengetahui perbedaan peningkatan karakter gotong royong antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang diteliti telah terkumpul dengan lengkap (Muhson, 2006). Tingkat kecermatan dan keakuratan dalam menggunakan alat analisis sangat memengaruhi kesimpulan yang diambil, sehingga analisis data merupakan langkah yang krusial dan tidak bisa diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis adalah pengujian normalitas dan pengujian homogenitas antara subjek kelompok eksperimen dengan subjek kelompok kontrol. Lalu setelah itu dilakukan uji hipotesis antara kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### 1. Pengujian Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah proses untuk menilai apakah distribusi data tersebut sesuai dengan distribusi normal. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kondisi, apakah data-data yang telah diambil adalah data terdistribusi dengan klasifikasi normal atau klasifikasi tidak normal. Jika sampel memiliki distribusi yang normal, maka dapat diasumsikan bahwa populasi juga memiliki distribusi yang normal, sehingga kesimpulan yang didasarkan pada teori tersebut dapat diterapkan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* untuk menguji normalitas yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke- $i$

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- $i$

Menentukan  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 2$  dan taraf signifikan 0,05.



Kaidah Keputusan:

Jika,  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , berarti data Distribusi Tidak Normal

Jika,  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , berarti data Distribusi Normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan dengan memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah kedua data termasuk klasifikasi homogen atau tidak, memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti dibawah ini:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar (Vb)}}{\text{Variansi Kecil (Vk)}}$$

Menentukan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $n - 2$  dan dk penyebut =  $n - 2$  dengan taraf signifikan 0,05.

Kaidah Keputusan:

Jika,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti Tidak Homogen

Jika,  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti Homogen

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah hipotesis didalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan setelah uji prasyarat (berkesinambungan). Apabila data yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal dan homogenitas, maka hipotesis diuji menggunakan uji-t. Namun, jika data tersebut berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t yang disesuaikan.. Pengujian hipotesis menggunakan teknik uji statistik yang sesuai dengan data yang diperoleh. Uji ini digunakan untuk mengetahui mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung dan untuk mengetahui perbedaan peningkatan karakter gotong royong antara peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun untuk rumus yang digunakan sebagai berikut :

- a. Apabila data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{SD_x^2}{N-1} + \frac{SD_y^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean Variabel X

$M_y$  = Mean Variabel Y

$SD_x$  = Standar Deviasi X

$SD_y$  = Standar Deviasi Y

$N$  = Jumlah Sampel

Kaidah Keputusan:

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti tidak ada perbedaan

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{hitung}$ , berarti ada perbedaan

- b. Apabila data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji  $t'$ , yaitu:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Mean kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Mean kelas kontrol

$s_1^2$  = Variansi kelas eksperimen

$s_2^2$  = Variansi kelas eksperimen

$n_1$  = Sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Sampel kelas Kontrol

- c. Apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitny U*, yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_1$$

dan

Keterangan:

$U_1$  = Jumlah peringkat 1

$U_2$  = Jumlah peringkat 2

$R_1$  = Jumlah rangking pada  $R_1$

$R_2$  = Jumlah rangking pada  $R_2$

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut:

Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan satu kelas lainnya yaitu kelas control yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan karakter gotong royong peserta didik akan diketahui dengan membandingkan hasil belajar terkait karakter gotong royong pada kedua kelas tersebut. Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung.
3. Terdapat perbedaan signifikan pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung.